

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, LINGKUNGAN
KELUARGA DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP
KEPUTUSAN WANITA BERWIRAUSAHA DI KABUPATEN
MAGELANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :

Nur Abita Primastiowati

16.0101.0141

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, LINGKUNGAN
KELUARGA DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP
KEPUTUSAN WANITA BERWIRAUSAHA DI KABUPATEN
MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh :

Nur Abita Primastiowati

16.0101.0141

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, LINGKUNGAN KELUARGA DAN EKSPEKTASI
PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN WANITA BERWIRAUSAHA DI KABUPATEN
MAGELANG**

NPM 16.0101.0141

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I

Anggota



Untuk memp
tanggung.....
Dra. Marl
Dekan Faku

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Abita Primastiowati

NIM : 16.0101.0141

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi
Pendapatan Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kabupaten
Magelang”**

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar ke-sarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 27 Agustus 2020
Peneliti



Nur Abita Primastiowati
16.0101.0141

RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nur Abita Primastiowati
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 8 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Surodadi 03/02, Gondowangi, Kec. Sawangan,
Kab. Magelang
Email : nurabita59@gmail.com
No. Hp : 087705537039

Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. TK ABA Gondowangi 1 | Lulus Tahun 2004 |
| 2. MI Muhammadiyah Surodadi 1 | Lulus Tahun 2010 |
| 3. SMP Muhammadiyah 2 Sawangan | Lulus Tahun 2013 |
| 4. SMA Negeri 1 Kota Mungkid | Lulus Tahun 2016 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Agustus 2020
Peneliti



Nur Abita Primastiowati
16.0101.0141

MOTTO

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.”

-Albert Einstein-

“Success is the ability from one failure to another with no loss of enthusiasm.”

-Sir Winston Churchill-

“Sesungguhnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

-QS Ar Ra'd : 11-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Bpk Supriyadi dan alm. Ibu Erma Nilawati

Terimakasih sudah selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan studi

Diri saya sendiri, Nur Abita Primastiowati

Terimakasih untuk setiap perjuangan yang telah saya lakukan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan serta do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menghaturkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Mulato Santoso, SE., Msc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Mulato Santoso, SE., Msc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, dengan memberikan pengarahan, saran dan koreksi sehingga skripsi ini dapat tercapai.
5. Dr. Rochiyati Murniningsih, SE., MP. selaku dosen pembimbing akademik dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama peneliti melaksanakan kuliah sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Papa, alm. Mama dan segenap keluarga tercinta yang telah mengasuh dan membimbing serta memberikan dorongan kepada peneliti, baik materiil maupun spiritual.
7. Filza, Amalia, Atika, Meti, Dewi, Beta, Icak, Alifah, Icik, Hasna yang selalu memberi dukungan semangat dan menjadi pendengar yang baik.
8. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2016, khususnya konsentrasi Kewirausahaan yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan pihak yang tulus membantu peneliti dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan.

Mengingat segala kekurangan dan keterbatasan peneliti bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. wb

Magelang, 27 Agustus 2020
Peneliti



Nur Abita Primastiowati
16.0101.0141

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Theory of Reasoned Action</i>	9
2. Wirausaha	13
3. Wirausaha Wanita	14
4. Keputusan Wanita Berwirausaha	18
5. Motivasi Berwirausaha	23
6. Lingkungan Keluarga	24
7. Ekspektasi Pendapatan.....	25

B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Pengembangan Hipotesis	30
D. Model Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN DATA.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Jenis dan Sumber Data.....	36
C. Metode Pengumpulan Data.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
F. Uji Instrumen Data.....	41
G. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Responden.....	46
B. Uji Instrumen Data.....	53
C. Uji Model Penelitian	55
D. Analisis Uji Model	57
E. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian penyebaran Kuesioner	46
Tabel 4.2 Kepemilikan Usaha	47
Tabel 4.3 Pendapatan	48
Tabel 4.4 Lama Usaha.....	49
Tabel 4.5 Jenis Usaha.....	49
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	51
Tabel 4.7 Uji Validitas Data.....	53
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Data.....	54
Tabel 4.9 Koefisien Regresi Berganda.....	55
Tabel 4.10 Analisis Uji F	57
Tabel 4.11 Nilai Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kurva Normal Uji F	44
Gambar 3.2 Kurva Normal Uji T	45
Gambar 4.1 Hasil Uji F	58
Gambar 4.2 Nilai Kritis Motivasi Berwirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha	60
Gambar 4.3 Nilai Kritis Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha	61
Gambar 4.4 Nilai Kritis Ekspektasi Berwirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Uji Validitas

Lampiran 3 : Uji Reliabilitas

Lampiran 4 : Analisis Uji Model

Lampiran 5 : Tabel r (df 1-0)

Lampiran 6 : Tabel F

Lampiran 7 : Tabel t

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA, LINGKUNGAN KELUARGA DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN WANITA BERWIRAUSAHA DI KABUPATEN MAGELANG

Oleh :

Nur Abita Primastiowati

16.0101.0141

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausaha wanita di Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, uji kualitas data koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha.

Kata kunci : Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan, Keputusan Wanita Berwirausaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat pengangguran yang semakin tinggi di Indonesia, menuntut masyarakatnya untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di Indonesia, dengan demikian akan menumbuhkan roda perekonomian Indonesia dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, usaha kecil dapat dijadikan pilihan oleh masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, karena sudah banyak terbukti bahwa perusahaan-perusahaan yang berskala kecil mampu bertahan dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia.

Saat ini, siapapun dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Terciptanya lapangan pekerjaan baru tidak harus dilakukan oleh laki-laki, tetapi dengan adanya emansipasi wanita, wanita dapat membuat suatu usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk tenaga kerja, ini juga dapat dijadikan pekerjaan sampingan bagi wanita untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya serta membuktikan bahwa wanita mampu berdiri dibawah kaki sendiri.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengatakan pada saat ini usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) banyak didominasi oleh kaum wanita baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik usaha, dimana Indonesia memiliki lebih dari 55,2 juta UKM

dan mayoritas adalah industri rumahan dengan kontributor utamanya adalah wanita. Dari data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magelang, jumlah UMKM di Kabupaten Magelang pada tahun 2018 sebanyak 106.000 yang tersebar di 21 kecamatan di Kabupaten Magelang. Dari 106.000 UMKM di Kabupaten Magelang 1.250 diantaranya dimiliki oleh wanita.

Salah satu hal terpenting dari pembahasan tentang wirausaha wanita adalah pengambilan keputusan untuk berwirausaha karena dalam berwirausaha dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Namun mengambil keputusan untuk berwirausaha bagi wanita juga memiliki sejumlah risiko. Maka dari itu, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha. Di dalam mengambil keputusan berwirausaha terdapat beberapa faktor seperti motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan.

Berdasarkan beberapa penelitian dikatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan sumber utama bagi wanita untuk memulai bisnis. Motivasi berwirausaha tidak muncul begitu saja, motivasi berwirausaha sendiri muncul karena dilatarbelakangi oleh keadaan masing-masing individu. Motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang yang menjadi penentu apakah mereka akan memutuskan untuk berwirausaha atau tidak.

Dalam mengambil keputusan berwirausaha, seseorang perlu mempunyai motivasi dalam berwirausaha. Menurut Setiani et al., (2019) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan wanita berwirausaha. Sesuai dengan hasil penelitian Kumalasari,

(2018) mengungkapkan bahwa motivasi adalah sumber utama untuk memulai bisnis bagi para wanita. Sedangkan menurut Emrizal, (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Status ekonomi, harga diri dan sentiment adalah beberapa hal yang memotivasi para wanita untuk mengambil keputusan untuk menjalankan usahanya sendiri.

Selain itu, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha. Seseorang yang terlahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang memiliki usaha secara turun temurun tentu berwirausaha bukanlah hal yang baru lagi karena sudah terbiasa sejak kecil. Karena sudah memiliki bekal berupa pengalaman ataupun pengetahuan tentang wirausaha, seorang wanita akan mudah untuk mengambil keputusan untuk berwirausaha .

Menurut Nurudin, (2017) dalam penelitiannya ditemukan bahwa dari 55% wirausahawan yang diteliti sebagian besar berasal dari lingkungan keluarga yang sudah mempunyai usaha seperti usaha dagang, *home industry*, atau warung makan. Selanjutnya Nurudin, (2017) juga mengemukakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha. Dari hasil penelitiannya Munfaqiroh, (2018) menemukan bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanita dalam menjalankan usaha, hal ini disebabkan karena terlahir dari keluarga yang memiliki usaha yang turun temurun sehingga jiwa berwirausahanya sangat kuat karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup.

Menurut Fatimah, (2016) mengemukakan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Menurut Bastaman & Juffiasari, (2018) seseorang yang latar belakang keluarga atau saudaranya berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibanding orang yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha di mana seseorang yang keluarganya memiliki usaha telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dari keluarga akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha.

Selanjutnya, faktor ekspektasi pendapatan dapat mempengaruhi seorang wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha. Ekspektasi pendapatan merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga dengan adanya ekspektasi pendapatan yang tinggi pula maka akan semakin meningkatkan minat untuk berwirausaha yang kemudian seorang wanita akan lebih mudah untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufiq, (2018), ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Sedangkan menurut Kardiana & Melati, (2019) berdasarkan penelitian yang mereka teliti menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian lain oleh Septianti, (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ekspektasi

pendapatan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada ekspektasi pendapatan maka akan meningkatkan pula minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu adanya research gap serta saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperbanyak responden sehingga akan lebih mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mendalam, menambah sejumlah variabel yang memang diperlukan agar penelitian menjadi lebih luas, serta membahas fenomena yang sama dengan perspektif yang lain. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kabupaten Magelang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah utama didalam penelitian ini dirumuskan dengan fokus yang lebih ditekankan pada motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan. Secara lebih terperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kabupaten Magelang ?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kabupaten Magelang ?
3. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kabupaten Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kabupaten Magelang.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kabupaten Magelang.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap keputusan wanita berwirausaha di Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita berwirausaha di Kabupaten Magelang.

2. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta dapat memotivasi wanita di Kabupaten Magelang dalam berwirausaha. Sehingga para wanita di Kabupaten Magelang bisa termotivasi untuk berwirausaha dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru serta mengurangi pengangguran yang ada.

3. Bagi Keilmuan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan literature guna pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan

referensi atau *literature* bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul atau tema yang sejenis

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literatur serta penelitian terdahulu kemudian membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variable tersebut, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku manusia. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Keinginan/kemauan merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaiknya adalah mengetahui keinginan/kemauan orang tersebut. Akan tetapi, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang berbeda (tidak selalu berdasarkan keinginan/kemauan). Konsep penting dalam teori ini yaitu fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif Jogiyanto, (2007).

Theory of Reasoned Action atau Teori Tindakan Beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal saja. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita lakukan.

Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk perilaku tertentu.

Menurut Jogiyanto, (2007), bahwa intensi atau niat adalah fungsi dari suatu determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory Reasoned Action* dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya orang lain ingin agar ia melakukannya.

Ada beberapa komponen didalam *Theory Reasoned Action*, diantaranya :

a. Behavior Belief

Mengacu pada keyakinan seseorang terhadap perilaku tertentu, disini seseorang akan mempertimbangkan untung atau rugi dari perilaku tersebut (*outcome of the behavior*), disamping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu bila ia melakukan perilaku tersebut (*evaluation regarding of the outcome*).

b. Normative Belief

Mencerminkan dampak keyakinan normatif, disini mencerminkan dampak norma-norma subyektif dan norma sosial yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting oleh individu (*referent persons*) dan motivasi seseorang untuk mengikuti perilaku tersebut.

c. Attitude Towards the Behavior

Sikap adalah fungsi dari kepercayaan tentang konsekuensi perilaku atau keyakinan normatif, persensi terhadap konsekuensi suatu perilaku dan penilaian terhadap perilaku tersebut. Sikap juga berarti perasaan umum yang menyatakan keberkenaan atau ketidakberkenaan seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya. Faktor sikap merupakan poin penentu perubahan perilaku yang ditujukan oleh perubahan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu.

d. Importants Norms

Norma-norma yang berlaku dalam masyarakat adalah pengaruh faktor sosial budaya yang berlaku di masyarakat dimana seseorang tinggal. Unsur-unsur sosial budaya yang dimaksud seperti “gengsi” yang juga dapat membawa seseorang untuk mengikuti atau meninggalkan sebuah perilaku.

e. Subjective Norms

Dorongan anggota keluarga termasuk teman terdekat juga mempengaruhi agar seseorang dapat menerima perilaku tertentu, yang

kemudian diikuti dengan saran, nasehat dan motivasi dari keluarga atau kerabat dekat. Kemampuan anggota keluarga atau kerabat terdekat mempengaruhi seorang individu untuk berperilaku seperti yang mereka harapkan diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan penilaian individu tersebut terhadap perilaku tertentu dan keyakinannya melihat keberhasilan orang lain berperilaku seperti yang disarankan.

f. Behavioral Intention

Komponen pertama mengacu pada sikap terhadap perilaku. Sikap ini merupakan hasil pertimbangan untuk rugi dari perilaku tersebut (*outcome of the behavior*). Disamping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu (*evaluation regarding of the outcome*). Komponen kedua mencerminkan dampak dari norma subyektif dan norma sosial yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap bagaimana dan apa yang dipikirkan orang-orang yang dianggap penting dan motivasi seseorang untuk mengikuti pikiran tersebut.

g. Behavior

Perilaku adalah sebuah tindakan yang dipilih seseorang untuk ditampilkan berdasarkan atas niat yang sudah terbentuk. Perilaku merupakan transisi niat atau kehendak ke dalam *action* atau tindakan.

Didalam penelitian ini, *Theory Reasoned Action* digunakan sebagai pendekatan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi

pengambilan keputusan berwirausaha pada wanita di Kabupaten Magelang, dimana pelaku usaha berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang ada, menerapkan indikator-indikator motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan dengan mengharapkan hasil yang optimal serta pelaku usaha percaya bahwa keberhasilan melakukan sesuatu tergantung pada usahanya sendiri.

2. Wirausaha

Menurut Nurngafipah, (2019) Wirausaha didefinisikan sebagai orang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam hal membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan nilai kebutuhan konsumen dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, diri sendiri, perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurudin, (2017) mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang memasuki dunia bisnis apa saja, tepat pada waktunya untuk membentuk atau mengubah pusat syaraf bisnis tersebut secara substansial.

Menurut Nurudin, (2017) mengemukakan bahwa wirausaha atau *entrepreneur* adalah seorang penggerak perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang

mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif. Menurut Suryana, (2002) wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi. Menurut As'ad, (2002) pengertian wirausaha merujuk kepada kepribadian tertentu yaitu pribadi yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri, sehingga mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, sehingga seorang wirausaha ini adalah seseorang yang merdeka lahir dan batin.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seorang penggerak yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain dengan melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif, mengembangkan ide dan mengatur sumber daya yang ada serta memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, diri sendiri, perusahaan dan masyarakat sekitar.

3. Wirausaha Wanita

Menurut Nurudin, (2017), jika diperhatikan *entrepreneur* yang ada di masyarakat saat ini maka dijumpai berbagai macam profil wirausaha, yaitu

a. Women Entrepreneur

Banyak wanita yang terjun ke dalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu

perekonomian rumah tangga, frustrasi dengan pekerjaan sebelumnya, dan lain sebagainya.

b. Minority Entrepreneur

Kaum minoritas terutama di Negara Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja di lapangan pemerintahan sebagaimana layaknya warga Negara pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kegiatan sehari-hari. Demikian pula dengan para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas pada suatu daerah, mereka juga bergiat mengembangkan bisnis. Kegiatan bisnis mereka ini makin lama makin maju, dan mereka membentuk organisasi minoritas di kota-kota tertentu.

c. Immigrant Entrepreneur

Kaum pendatang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang bersifat non-formal yang dimulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

d. Part-time Entrepreneur

Memulai bisnis dengan mengisi waktu luang atau *part-time* merupakan pintu gerbang untuk berkembang menjadi usaha besar. Bekerja *part-time* tidak mengorbankan pekerjaan di bidang lain.

e. *Home-based Entrepreneur*

Ada pula ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga, misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan mengirim kue-kue tersebut ke toko-toko eceran di sekitar tempat tinggalnya.

f. *Family Owned Entrepreneur*

Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis dan cabang usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dulu oleh bapak setelah usaha bapak maju dibuka cabang baru dan dikelola oleh ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain mungkin jenis usahanya berbeda atau lokasinya berbeda. Masing-masing usahanya ini dapat dikembangkan atau dipimpin oleh anak-anak mereka. Dalam keadaan sulitnya lapangan kerja pada saat ini maka kegiatan semacam ini perlu dikembangkan.

g. *Copreneurs*

Copreneurs are entrepreneurial couples who work together as co-owned of their businesses. (*Copreneurs* adalah pasangan wirausaha yang bekerja bersama-sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka). *Copreneurs* ini berbeda dengan usaha keluarga yang disebut sebagai usaha moms and pop (*Pop as "boss" and Mom as "subordinate"* atau ayah sebagai pemimpin dan ibu berada dibawah kekuasaan ayah). *Copreneurs* dibuat dengan cara menciptakan pembagian pekerjaan yang didasarkan atas keahlian masing-masing

orang. Orang-orang yang ahli dibidang ini diangkat menjadi penanggung jawab divisi-divisi tertentu dari bisnis yang sudah ada.

Menjadi seorang wanita yang bergerak dalam dunia bisnis tidak berarti bahwa ia akan selalu melewati masa-masa sulit. Apabila seorang wanita siap memanfaatkannya, terdapat beberapa segi yang memberikan kemudahan dalam kedudukannya sebagai wanita pebisnis yaitu Pambudy et al., (2017) :

- a. Terdapat beberapa sektor bisnis yang bisa berkembang pesat yang mudah dikuasai wanita seperti sektor bisnis garmen, kecantikan, jasa boga, dan toko-toko eceran.
- b. Sebagai “kaum yang lebih lemah”, wanita tidak akan dianggap sebagai pesaing, bahkan kadang-kadang memperoleh bantuan dari teman sekerja pria.
- c. Dunia bisnis memberikan jarak kepada kaum wanita sehingga kehadiran suatu bisnis yang dikelola wanita akan menjadi pusat perhatian dan sesuatu didalamnya dapat dilihat dengan jelas. Keterkaitan orang lain pada gilirannya akan memperbaiki kesempatan untuk melakukan bisnis.
- d. Para wanita tidak perlu menyerah pada keberadaan mereka ketika bekerja di dunia kaum pria. Kaum pria akan menyukai kaum wanita karena keberadaan wanita yang kontras di wilayah kerja mereka.
- e. Wanita dapat bersifat tegas dan lembut, bersifat konfrontatif dan bekerja sama. Dengan menggabungkan kualitas-kualitas tersebut,

seorang manajer wanita dapat leluasa berada didalam suasana lingkungan kelompok karyawan yang terdiri atas campuran kedua jenis kelamin dan kelompok yang hanya terdiri atas satu jenis kelamin.

- f. Kebebasan hak bagi kaum wanita untuk meraih tingkat pendidikan setinggi-tingginya merupakan kesempatan bagi mereka dalam mengembangkan kemampuan dan pengalaman yang dapat menjadi modal utama untuk menekuni dunia bisnis.

4. Keputusan Wanita Berwirausaha

Sebelum mengambil keputusan terjun ke dalam dunia wirausaha, seseorang terlebih dahulu melakukan pertimbangan-pertimbangan. Pengambilan keputusan tersebut tidaklah selalu mudah, bahkan dalam menimbulkan konflik dengan dirinya sendiri atau orang lain bahkan dengan keluarga Nurngafipah, (2019). Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari aktifitas individual maupun bisnis. Pengambilan keputusan merupakan pilihan-pilihan dari dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan selain mengarahkan terhadap pencapaian tujuan, juga setiap pengambilan keputusan melibatkan sejumlah risiko, jika keputusan yang diambil kurang tepat.

Jika seseorang mengambil keputusan menjadi wirausaha maka dia akan menyelaraskan tindakan dengan hasil keputusannya. ini membuktikan bahwa seseorang dapat menjadi wirausaha tanpa harus memiliki faktor genetik (keturunan), namun selama dia rajin dan tekun mendalami

keputusannya maka akan menyesuaikan dengan sendirinya. Tentu saja ditambah dukungan dari lingkungan sekitarnya akan sangat membantu Lupiyoadi, (2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan menurut Lupiyoadi, (2004) adalah :

a. Lingkungan keputusan

Suatu lingkungan keputusan bisa terstruktur baik dan buruk, tergantung dari seberapa jauh si pengambil keputusan mengenal keadaannya pada masa sekarang (*initial state*), tujuan-tujuan akan datang yang ingin dicapai (*terminal state*) dan transformasi yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan yang diinginkannya. Apabila si pengambil keputusan cukup mengenal *initial state*, *desired state* dan transformasinya dengan baik, maka dia dihadapkan pada lingkungan keputusan (*decision environment*) yang berstruktur baik (*well structured*). Atau jika si pengambil keputusan tidak cukup mengenal *initial state*, *desired state* dan transformasinya, maka dia dihadapkan pada lingkungan keputusan yang berstruktur buruk (*ill structured*).

Ada tiga kondisi lingkungan keputusan yang berstruktur buruk yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan :

- 1) Lingkungan keputusan yang tidak pasti. Dalam keadaan ini si pengambil keputusan dihadapkan pada situasi di mana :
 - a) Tidak mengetahui peristiwa-peristiwa yang akan mempengaruhi hasil keputusannya.

- b) Tidak mengetahui hubungan kausal yang terjadi dalam lingkungan keputusan.
 - c) Mempunyai kontrol yang sedikit terhadap lingkungan keputusan.
 - d) Lingkungan keputusan yang tidak stabil.
- 2) Lingkungan keputusan yang kompleks. Di sini pengambil keputusan dihadapkan pada situasi-situasi di mana lingkungannya sangat luas, heterogen, abstrak dan saling berhubungan.
 - 3) Lingkungan keputusan yang merupakan situasi konflik. Di sini pengambil keputusan dihadapkan pada situasi-situasi *multiperson* di mana terjadi interaksi di antaranya, tetapi mempunyai tujuan dan sumber penentuan yang saling berbeda.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pengambil keputusan
- Menurut Lupiyoadi, (2004), ada empat atribut psikologis yang mempengaruhi strategi-strategi keputusan:
- 1) Kemampuan perseptual, yaitu persepsi pengambil keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi akan menentukan derajat ketidakpastian, kompleksitas maupun yang diidentifikasi dari problem tersebut.
 - 2) Ketidakpastian informasi, merupakan kemampuan untuk mengolah informasi dalam hubungan dengan strategi pengambilan keputusan di mana pengambil keputusan dapat menggunakan

strategi-strategi di dalam kondisi lingkungan yang tidak pasti, kompleks dan penuh pertentangan.

- 3) Kecenderungan untuk mengambil risiko, merupakan kecenderungan yang mempengaruhi strategi keputusan yang digunakan untuk menahan karakteristik-karakteristik lingkungan yang mempunyai *range* yang luas. Dalam situasi pengambil keputusan yang penuh risiko, merasa tidak pasti mengenai hasil dan kemungkinan-kemungkinan kerugian yang terjadi. Kecenderungan ini mengakibatkan perbedaan-perbedaan tingkah laku orang-orang yang mengambil keputusan dalam melakukan aktivitasnya.
- 4) Tingkat aspirasi. Tingkat aspirasi dari pengambil keputusan mempengaruhi efektivitasnya dalam menggunakan strategi-strategi keputusan di bawah kondisi lingkungan yang bervariasi. Tingkat aspirasi juga mempengaruhi efektivitas dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi alternatif-alternatif yang akan dipilih dan menentukan tawaran-tawaran pemilihan. Ada tiga kondisi yang mempengaruhi tingkat aspirasi seseorang pengambilan keputusan yaitu
 - 1) Tujuan-tujuan yang spesifik.
 - 2) Pengalaman masa lalu tentang keberhasilan dan kegagalan.
 - 3) Penerimaan pengetahuan dari suatu akibat. dalam tugas-tugas

Di dalam mengambil keputusan berwirausaha ada berbagai macam pilihan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Namun, secara garis besar ada dua macam pilihan yang dapat diambil, yaitu Nurngafipah, (2019) :

a. Meneruskan Usaha Orang Tua

Secara psikologis anak akan mempunyai *mindset*, bahwa dengan meneruskan usaha orang tua maka anak akan tetap berada di bawah bayang-bayang orang tua. Namun, dengan seiring dengan dijalankannya usaha tersebut, sebaiknya anak mengubah *mindset* itu. Anak justru harus menanamkan *mindset* baru, bahwa dengan masuknya ke dalam dunia usaha orang tua, akan mampu memberikan penyegaran dan kemajuan bagi usaha tersebut. Sekedar mempertahankan usaha tersebut tidaklah cukup. Dengan segenap ilmu dan pengetahuan yang anak miliki, maka akan ditantang untuk dapat lebih mengembangkan usaha milik orang tua yang notabene adalah milik anak juga.

b. Membuka Usaha Sendiri

Disini tentu anak harus memberikan alasan yang logis dan masuk akal kepada orang tua mengenai penolakan untuk melanjutkan bisnis sendiri. Dengan penjelasan yang masuk akal, kemungkinan besar orang tua dapat memahaminya.

Dalam hal ini sangat disarankan untuk tidak lepas tangan sama sekali terhadap bisnis orang tua. Setidaknya harus paham dengan

mekanisme kontrol misalnya kontrol keuangan dari bisnis tersebut. Karena nantinya bisnis keluarga ini juga akan menjadi milik anak setelah orang tua tiada. Sekalipun dapat menyerahkan pengelolaannya sehari-hari pada seorang profesional, anak tetap harus memahami aspek kontrolnya supaya dapat mengontrol kinerja para profesional tersebut.

5. Motivasi Berwirausaha

Dalam penelitian Beddu, (2018) motivasi menjadi *entrepreneur* adalah sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Motivasi berwirausaha menurut Hafizhah et al., (2019) menjadi salah satu faktor dalam mendukung meningkatnya niat berwirausaha.

Menurut Herman, (2017) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

6. Lingkungan Keluarga

Menurut Susanto, (2017), lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi et al., (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.

Menurut Setiawan, (2016) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini sering kali memberi inspirasi pada anaknya sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal hingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan mampu berwirausaha.

7. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan merupakan salah faktor yang mempengaruhi keputusan wanita berwirausaha, karena dalam menentukan suatu pekerjaan tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperoleh. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi seorang karyawan biasa, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang akan dihasilkan maka akan semakin tinggi pula seseorang akan memutuskan untuk berwirausaha, karena dengan berwirausaha dapat memiliki pendapatan yang tinggi tergantung dari usaha yang dilakukan.

Pendapatan dalam konteks akuntansi adalah arus masuk asset/penyelesaian kewajiban dari penyerahan/produk barang pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama. Menurut Taufiq, (2018) Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang dari hasil kerja kerasnya. Menurut Taufiq, (2018) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan lebih tinggi maka akan semakin cepat mengambil keputusan untuk berwirausaha.

Menurut Setiawan, (2016), menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang tinggi dan tidak akan terbatas sesuai dengan harapan kita guna untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhan. Keinginan untuk

memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang menimbulkan untuk memutuskan berwirausaha.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang menyangkut pengaruh motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan wanita berwirausaha adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Rizal et al., (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha. Dengan sample penelitian sebanyak 96 wirausaha wanita di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil penelitian kedua membuktikan bahwa variabel kemandirian, modal, emosional, dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha.
2. Penelitian Septianti, (2016) yang berjudul pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Dengan sample penelitian sebanyak 100 mahasiswa Universitas Tridianti Palembang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

3. Penelitian Nurudin, (2017) yang berjudul pengaruh minat dan lingkungan keluarga terhadap keputusan wanita muslim. Dengan sample penelitian sebanyak 30 wirausaha wanita muslim di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha.
4. Penelitian Emrizal, (2017) yang berjudul pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita berwirausaha. Dengan sample penelitian sebanyak 50 wirausaha wanita di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Peran suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha.
5. Penelitian Herman, (2017) yang berjudul pengaruh motivasi berwirausaha dan kegiatan penyuluhan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja kota batam terhadap minat berwirausaha di kota batam. Dengan sample penelitian sebanyak 150 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kegiatan penyuluhan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

6. Penelitian Primadhita et al., (2018) yang berjudul pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keputusan perempuan berwirausaha. Dengan sample penelitian sebanyak 100 wirausaha wanita di kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor internal berupa keyakinan diri, keahlian, dan motivasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berwirausaha. Faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berwirausaha.
7. Penelitian Munfaqiroh, (2018) yang berjudul analisis keputusan wanita dalam berwirausaha (studi pada ukm posdaya binaan STIE Malangkececwara Malang). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Faktor kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Faktor keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha.

8. Penelitian Taufiq, (2018) yang berjudul pengaruh lingkungan sosial, ekspektasi pendapatan, dan modal terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Dengan sample penelitian sebanyak 39 pemilik budidaya kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
9. Penelitian Setiani et al., (2019) yang berjudul pengaruh motivasi dan sikap wirausaha terhadap keputusan berwirausaha wanita di Kota Jambi. Dengan sample penelitian sebanyak 100 wirausaha wanita di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berwirausaha wanita di Kota Jambi. Sikap wirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berwirausaha wanita di Kota Jambi.
10. Penelitian Nurngafipah, (2019) yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi keputusan wanita menjadi *entrepreneur* di Kabupaten Tulungagung. Dengan sample penelitian sebanyak 35 wirausaha wanita di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita menjadi *entrepreneur*.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha

Menurut Herman, (2017) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Primadhita et al., (2018) motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha dengan arah yang positif. Semakin tinggi motivasi perempuan bahwa ia mampu menjalankan usahanya maka akan semakin meningkatkan keputusan wanita untuk berwirausaha. Motivasi berwirausaha ini antara lain didasarkan pada kebutuhan untuk memiliki penghasilan sendiri dan mengembangkan diri sendiri.

Dalam penelitian Beddu, (2018) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha yang ditekuni oleh wanita. Hal ini terjadi karena motivasi berwirausaha memberikan dorongan dan semangat kerja yang mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil

yang optimal. Menurut Setiani et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha.

Jadi, dari hasil beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap keputusan wanita berwirausaha karena semakin besar motivasi berwirausaha maka semakin besar pula keputusan wanita untuk berwirausaha.

H-1 : Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha

Menurut Susanto, (2017), lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, yang sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi oleh keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurudin, (2017), menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Semakin meningkatnya lingkungan keluarga maka akan terjadi pula peningkatan pada keputusan wanita berwirausaha. Peningkatan pada variabel

lingkungan keluarga dikarenakan orang tua memiliki usaha, keluarga memberikan pendidikan dan pengalaman tentang berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primadhita et al., (2018) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha dengan arah yang positif. Sejalan dengan hasil penelitian Nurudin, (2017), semakin besar faktor lingkungan keluarga yang dimiliki maka semakin besar pula keputusan wanita untuk berwirausaha.

Dalam penelitiannya Munfaqiroh, (2018) menyatakan bahwa faktor keluarga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Faktor keluarga merupakan unsur yang paling penting bagi wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha. Dimana hal ini apabila ada usaha secara turun temurun maka akan memudahkan wanita dalam menentukan berwirausaha karena sudah ada bekal dari awal yaitu mendapatkan pengalaman ataupun pengetahuan tentang berwirausaha.

Jadi, dari hasil beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan wanita berwirausaha karena semakin besar faktor lingkungan keluarga maka semakin besar pula keputusan wanita untuk berwirausaha.

H-2 : Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha

3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha

Menurut Taufiq, (2018) Ekspektasi Pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan lebih tinggi maka akan semakin cepat mengambil keputusan untuk berwirausaha. Menurut Setiawan, (2016), menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang tinggi dan tidak akan terbatas sesuai dengan harapan kita guna untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang menimbulkan untuk memutuskan berwirausaha.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq, (2018), ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Semakin meningkatnya ekspektasi pendapatan maka keputusan berwirausaha akan semakin meningkat pula. Sedangkan menurut Kardiana & Melati, (2019) berdasarkan penelitian yang mereka teliti menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian lain oleh Septianti, (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif dan signifikan.

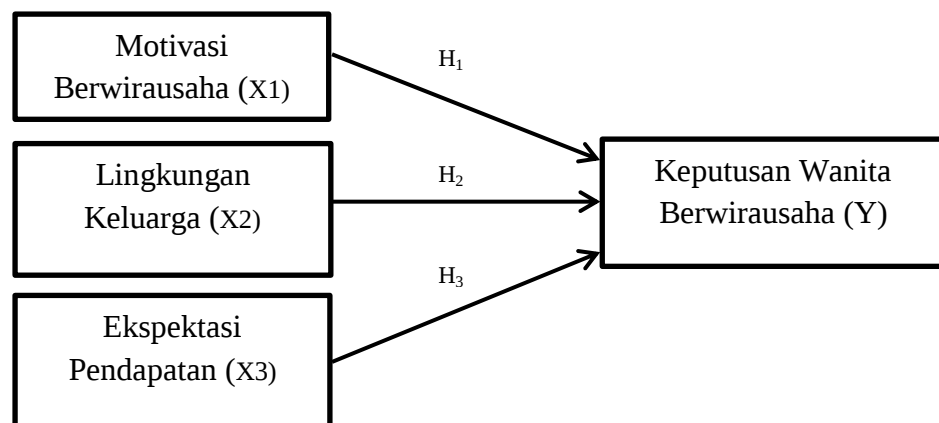
Jadi, dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan wanita

berwirausaha karena semakin tinggi nilai ekspektasi pendapatan maka semakin besar pula keputusan wanita untuk berwirausaha.

H-3 : Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha

D. Model Penelitian

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi keputusan wanita berwirausaha. Dalam penelitian ini penulis memilih variabel motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan. Berdasarkan landasan teori serta *research gap* pada penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu *independent variable* adalah variabel motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan serta *dependent variable* adalah keputusan wanita berwirausaha. Maka perumusan hipotesisnya adalah :



Gambar 1
Model Penelitian

Keterangan :

Y : Variable Dependen
 X1, X2, X3 : Variable Independen
 —————→ : Pengaruh secara parsial

Dari beberapa penelitian dikatakan bahwa motivasi merupakan sumber utama bagi wanita untuk memulai bisnis. Motivasi tidak muncul begitu saja, motivasi sendiri muncul karena dilatarbelakangi oleh keadaan masing-masing individu. Motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang yang menjadi penentu apakah mereka akan memutuskan untuk berwirausaha atau tidak.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha. Seseorang yang terlahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang memiliki usaha secara turun temurun tentu berwirausaha bukanlah hal yang baru lagi karena sudah terbiasa sejak kecil. Karena sudah memiliki bekal berupa pengalaman ataupun pengetahuan tentang wirausaha, seorang wanita akan mudah untuk mengambil keputusan untuk berwirausaha .

Faktor ekspektasi pendapatan dapat mempengaruhi seorang wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha. Ekspektasi pendapatan merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga dengan adanya ekspektasi pendapatan yang tinggi pula maka akan semakin meningkatkan minat untuk berwirausaha yang kemudian seorang wanita akan lebih mudah untuk mengambil keputusan berwirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Atau dapat disebut juga dengan penelitian kuantitatif jika penemuan-penemuan yang dihasilkan didapat/diraih dengan cara/ prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam memperoleh data atau informasi ini peneliti langsung menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literature, dan bacaan-bacaan lain yang menunjang penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku serta Dinas Koperasi dan UMKM mengenai jumlah wanita berwirausaha di Kabupaten Magelang.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan beberapa kalimat pertanyaan atau pernyataan kepada responden kemudian dijawab secara tertulis dan setelah semua pertanyaan sudah terjawab, pertanyaan tersebut dikembalikan lagi kepada peneliti untuk dianalisa.

Kuesioner yang diberikan kepada responden harus dapat diukur validitas dan reliabilitasnya karena dalam penggunaan instrument kuesioner ini, kualitas dari kuesioner akan menentukan valid atau reliabelnya data yang diperoleh. Jadi, sebelum angket disebar kepada responden maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Machfudz, (2014) Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausaha wanita di Kabupaten Magelang. Alasan dipilihnya wirausaha wanita di Kabupaten Magelang karena mereka dianggap sudah memiliki cukup pengetahuan

dan pengalaman dalam dunia wirausaha sehingga wirausaha wanita di Kabupaten Magelang ini dianggap mampu dalam memahami isi dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan. Dari data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kab Magelang, populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.250 wanita yang menjadi wirausaha di Kabupaten Magelang.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka pada penelitian ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono, (2017).

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada cara ini, siapa yang diambil sebagai anggota sample diserahkan pada pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Wirausaha wanita di Kabupaten Magelang.
- b. Usaha yang dimiliki berupa Usaha Mikro dan Usaha Kecil.
- c. Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- d. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

a. Keputusan Wanita Berwirausaha

Menurut Saadah, (2016) keputusan wanita berwirausaha merupakan persepsi pilihan yang diambil diantara satu atau lebih pilihan yang tersedia untuk memilih melakukan pekerjaan sebagai wirausaha. Indikator keputusan berwirausaha meliputi :

- 1) Intuisi
- 2) Pengalaman
- 3) Fakta
- 4) Wewenang
- 5) Rasional

b. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah persepsi yang kuat dari dalam diri seseorang yang menjadi penentu apakah mereka akan memutuskan untuk berwirausaha atau tidak. Menurut Uno, (2008) dalam Qoonitah, (2018) indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- 4) Adanya penghargaan dalam berwirausaha
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan persepsi dari peristiwa, situasi atau kondisi dalam keluarga yang mempengaruhi individu dalam bidang kewirausahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saadah, (2016) indikator dalam lingkungan keluarga meliputi :

- 1) Fungsi biologis
- 2) Fungsi psikologis
- 3) Fungsi sosial budaya
- 4) Fungsi pendidikan

d. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan merupakan persepsi harapan seseorang untuk memperoleh penghasilan baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil kerja kerasnya. Dalam penelitian Taufiq, (2018), indikator ekspektasi pendapatan meliputi :

- 1) Memperoleh pendapatan sendiri
- 2) Pendapatan tidak terbatas
- 3) Puas dari hasil pendapatan yang didapat
- 4) Pendapatan yang lebih besar

2. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono, (2017). Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa kalimat pertanyaan atau pernyataan. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) dengan nilai skor 5
- b. Setuju (S) dengan nilai skor 4
- c. Netral (N) dengan nilai skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan nilai skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai skor 1

F. Uji Instrumen Data

Dengan menggunakan instrument data uji validitas dan uji reliabelitas, diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan hasil yang valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto, (2010) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrument. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran. Teknik yang digunakan uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Suatu instrument pengukuran dinyatakan valid atau tidak tergantung hasil output SPSS yang dilihat pada nilai correlations dibanding dengan taraf

signifikan 5% atau 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, (2013) menyatakan bahwa Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk instrument yang berupa reliabilitas tersebut dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS. SPSS (*Statistical Package for Social Science*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistic, SPSS yang dalam penelitian ini adalah SPSS versi 20. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan estimasi atau prediksi nilai variable dependen dengan menggunakan lebih dari satu variable independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan wanita berwirausaha
- X1 = Faktor motivasi berwirausaha
- X2 = Faktor lingkungan keluarga
- X3 = Faktor ekspektasi pendapatan
- a = Konstanta regresi
- b = Koefisien regresi
- e = Standar error (batas toleransi kesalahan)

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

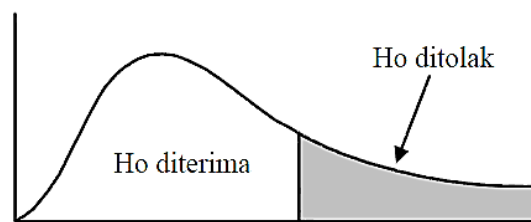
Menurut Ghazali, (2012) koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variasi dependent amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variable-variable independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependent.

3. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali, (2013) uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah cocok atau tidak. Penentuan kriteria uji F didasarkan pada perbandingan antara

F_{hitung} dan F_{tabel} . Tingkat signifikansi pada penelitian ini 0,05 atau sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df_1) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df_2) = $n-k$. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Normal Uji F

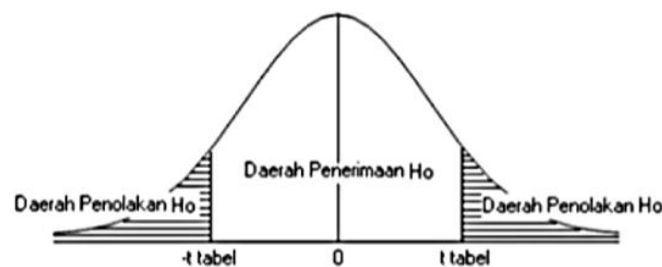
4. Uji T (Parsial)

Menurut Ghazali, (2013) Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengaruh paling dominan atau masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dapat ditentukan dengan uji statistik t. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji-t dapat dilihat pada *output coefficient* dari hasil analisis regresi berganda.



Gambar 3.2
Kurva Normal Uji T

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Hal ini berarti apabila motivasi berwirausaha semakin tinggi, maka tingkat untuk memutuskan berwirausaha akan semakin besar.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Hal ini berarti apabila pengaruh lingkungan keluarga semakin tinggi, maka tingkat untuk memutuskan berwirausaha akan semakin besar.
3. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Hal ini berarti apabila ekspektasi pendapatan semakin tinggi, maka tingkat untuk memutuskan berwirausaha akan semakin besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran bagi wirausaha wanita di Kabupaten Magelang yang mungkin bermanfaat yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka untuk dapat meningkatkan keputusan wanita berwirausaha maka perlu mempunyai

motivasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keputusan wanita berwirausaha.

2. Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya dukungan dari lingkungan keluarga mengenai berwirausaha sehingga dapat meningkatkan keputusan wanita berwirausaha.
3. Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, untuk dapat meningkatkan keputusan wanita berwirausaha maka wirausaha wanita perlu mempunyai harapan yang kuat, mengingat peluang usaha bagi wanita lebih besar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih sangat jauh dari penelitian yang sempurna karena adanya keterbatasan dari peneliti sehingga diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menjelaskan secara lengkap dengan menambah teori yang mendukung. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak responden sehingga akan mendapatkan lebih banyak dan lebih mendalam dengan menambah jumlah variabel penelitian atau faktor yang mungkin diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- As'ad, M. (2002). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Bastaman, A., & Juffiasari, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Universitas Trilogi, Jakarta*.
- Beddu, M. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Berwirausaha Perempuan Terhadap Pengembangan Usaha Menjahit Di Kota Parepare. *Akademi Sekretari Manajemen (ASM) AMSIR Pare-Pare*.
- Dewi, K., Yulianda, A., & Yaspita, H. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Manajemen Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (Stie-I) Rengat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Emrizal. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Berwirausaha. *Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang*.
- Fatimah, C. E. A. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim Di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizhah, K., Mulyadi, H., & Utama, R. D. H. (2019). Faktor Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Dalam Meningkatkan Niat Berwirausaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*.
- Herman, H. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha Di Kota Batam. *Prodi Manajemen, Universitas Putera Batam*.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan (Revisi)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat

Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*.

Kumalasari, R. D. (2018). Faktor Pendorong Keberhasilan Wanita Pedesaan Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*.

Lupiyoadi, R. (2004). *Entrepreneurship from Mindset to Strategy*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Machfudz, M. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jawa Timur : GENIUS MEDIA.

Munfaqiroh, S. (2018). Analisis Keputusan Wanita dalam Berwirausaha (Studi Pada UKM Posdaya Binaan STIE Malangkecewara Malang). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*.

Nurngafipah, U. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Menjadi Entrepreneur Di Kabupaten Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Nurudin. (2017). Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.

Pambudy, R., Budi, P., & Wahyu, B. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Idemedia Pustaka Utama.

Primadhita, Y., Budiningsih, S., & Primatami, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Perempuan Berwirausaha. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*.

Qoonitah, A. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Maling Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rizal, M., Setianingsih, D., & Chandra, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*.

Saadah, L. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim Untuk Berwirausaha (Studi kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggan Kabupaten Demak)*. UIN Walisongo Semarang.

Septianti, D. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang). *Universitas Tridianti*.

Setiani, R., Dahmiri, & Indrawijaya, S. (2019). Pengaruh Motivasi dan Sikap Wirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Wanita di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*.

- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Sukandarrumidi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suryana. (2002). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Karya.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*.
- Taufiq, M. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan, dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor (Studi Kasus Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*. Universitas Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.